



Survei Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Taekwondo di Kota Ternate

Mahatma Raison Pribadi

STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 8 Maret 2023

Revised: 16 Maret 2023

Accepted: 27 Maret 2023

This study aims to determine the facilities and infrastructure of taekwondo sports in Ternate City, so that the advantages and disadvantages of facilities and infrastructure in each taekwondo training ground (Dojang) in Ternate City can be known. This research is a quantitative descriptive research with survey method. All training places (Dojang) in Ternate City, while the sample in this study amounted to 5 training places (Dojang) using observation and documentation data collection techniques. The results of the research on the survey of facilities and infrastructure show that: 1 Dojang gets category 4 (good) with an average value of 262.7, 2 Dojang which gets category 3 and 2 (moderate and less) with an average value of 175.8 and 162.1 and 2 Dojang which gets category 1 (very poor) with an average value of 58.3 and 54.02. This means that the facilities and infrastructure for taekwondo sports in Ternate City are categorised as lacking.

Keywords: Survey of Taekwondo Sports Facilities and Infrastructure

(*) Corresponding Author: edi.mahatma@gmail.com

How to Cite: Pribadi, M. R. (2023). Survei Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Taekwondo di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 678-684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7950531>

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bentuk kegiatan jasmani yang berpengaruh dalam kehidupan manusia agar terbentuk menjadi manusia yang cakap, terampil serta memiliki kesegaran jasmani dan mental yang baik.

Taekwondo yang kita kenal sekarang mempunyai sejarah yang sangat penting, seiring dengan perjalanan sejarah bangsa Korea, dimana bela diri ini berasal. Sebutan Taekwondo sendiri baru dikenal sejak 1954, yang merupakan modifikasi dan penyempurnaan berbagai bela diri tradisional Korea.

Taekwondo yang terdiri dari 3 kata: *tae* berarti kaki/menghancurkan dengan teknik tendangan, *kwon* berarti tangan/menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta *do* yang berarti seni/cara mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara sederhana, Taekwondo berarti seni atau mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.

Menurut Arum Puspitasari (2014:2) dalam skripsi Rhisa Kumalawati (2016:1) "PSS (*Protector Scoring System*) adalah sebuah teknologi baru atau yang lebih dikenal dengan istilah elektronik perlindungan badan yang bisa membantu wasit dalam menilai pertandingan agar mampu meminimalisir setiap kesalahan penilaian yang dapat berdampak pada prestasi atlet. Secara teknis juga akan dipasang sensor dengan kepekaan berbeda sesuai bobot dan kelas masing-masing atlet. Kemudian pada kaki dipasang *efoot protector* juga menggunakan sensor. Sehingga apabila terjadi tendangan kaki dari daerah yang menggunakan *sensor-foot protector* ke area *e-chest protector* maka akan muncul nilai".



Berdasarkan observasi yang didapat oleh penulis di Dojang-dojang (sebutan untuk tempat latihan) se-Kota Ternate, ternyata sarana dan prasarana yang ada di Dojang-dojang belum memaksimalkan komponen pendukung dalam melakukan kegiatan latihan maupun kegiatan pertandingan, seperti tempat pertandingan yang dilakukan di gedung serba guna yang terlalu kecil, tempat latihan diluar ruangan, perlengkapan dan peralatan latihan maupun pertandingan yang masih kurang dan adapun yang sudah tidak layak digunakan serta belum tersedianya PSS (*Protector Scoring System*). Dengan belum maksimalnya sarana dan prasarana tersebut secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada proses latihan dan hasil prestasi atlet.

KAJIAN PUSTAKA

Sarana dan Prasarana Olahraga

Menurut Agus S Suryobroto, (2004: 4) dalam Arman (2014: 2). “Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktifitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan, kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah”.

Fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai pendukung pelaksanaan suatu kegiatan terutama dalam pengajaran olahraga. Manfaat sarana dan prasarana olahraga adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan dengan pemakaian alat dan tempat olahraga dengan benar.

Sarana Olahraga

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dalam Arman (2014: 2) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, bal ok, raket tenis meja, dan *shuttle cock* (bulu tangkis). Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktifitas dapat tercapai.

Prasarana Olahraga

Menurut Soeparnoto (2000: 5) dalam skripsinya Pingkan Asmara (2010: 13) mendefinisikan “Prasarana olahraga secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen”.

Taekwondo

V. Yoyok Suryadi (2002: xv) “Taekwondo adalah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional Korea. Taekwondo yang terdiri dari 3 kata: *tae* berarti kaki/menghancurkan dengan teknik tendangan, *kwon* berarti tangan/menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta *do* yang berarti seni/cara mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara sederhana, Taekwondo berarti seni atau mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong”.

Sarana dan Prasarana Olahraga Taekwondo

Perlengkapan dan peralatan Taekwondo yang digunakan dalam proses latihan dan pertandingan memiliki variasi dan model yang banyak, yaitu:

1. Dobok dan Ti
2. Pelindung Kepala (*Head Guard*)
3. Pelindung Gigi/Rahang (*Gumsil*)
4. Pelindung Badan (*Body Protector*)
5. Pelindung Tangan (*Hand Protector*)
6. Pelindung Telapak Tangan (*Arm Protector*)
7. Pelindung Kemaluan (*Privy Parts Protector*)
8. Pelindung Betis Kaki (*Shin Protector*)
9. Pelindung Kaki (*Foot Protector*)
10. *Protector Scoring System*
11. *Scoreboard*
12. Matras
13. *Pyongo/Target*
14. *Kicking/Punching-Pad*
15. Lapangan Taekwondo
16. Dojang/Gedung Latihan Taekwondo

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan survey. "Survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (V. Wiratna Sujarweni, 2014 : 8).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Dojang-dojang (sebutan untuk tempat latihan) Taekwondo se-Kota Ternate pada bulan Mei 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dojang-dojang (sebutan untuk tempat latihan) Taekwondo se-Kota Ternate yang berjumlah 5 Dojang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 (lima) dojang (sebutan untuk tempat latihan) Taekwondo se-Kota Ternate.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana cabang olahraga Taekwondo di Kota Ternate.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkahnya menurut Soekatamsi (1991: 19) dalam skripsinya Asep Yudhia Rachmanto (2010: 47) sebagai berikut :

1. Mencari jumlah rata-rata siswa (taekwondo-in) dengan rumus :

$$Rata - rata = \frac{\text{Jumlah siswa (taekwondo-in) keseluruhan } n}{\text{Jumlah tempat latihan}}$$

2. Menentukan jumlah fasilitas cabang olahraga Taekwondo yang ideal, yang seharusnya dimiliki oleh tiap-tiap Dojang (sebutan untuk tempat latihan), menurut standard pemakaian sarana dan prasarana yang sudah ada, dengan menggunakan rumus:

$$Jumlah P \ \& \ S \ Ideal = \frac{\text{Rata - rata jumlah siswa (taekwondo-in)}}{\text{Standard Pemakaian P \ \& \ S Ideal}}$$

Keterangan:

P : Prasarana

S : Sarana

3. Menilai sarana dan prasarana cabang olahraga Taekwondo dengan ketentuan sebagai berikut :

$$Nilai = x \ 10 \ \frac{\text{Jumlah prasarana dan sarana yang ada}}{\text{Jumlah prasarana dan sarana yang ideal}}$$

4. Hasil dari penelitian kemudian dimasukkan ke dalam persentase yang telah dikategorikan ke dalam interpretasi standard 5 menurut Soekatamsi (1992: 94) dalam skripsinya Asep Yudhia Rachmanto (2010: 47) sebagai berikut:

Baik sekali (BS) = 5 nilai 81 – 100%

Baik (B) = 4 nilai 61 – 80%

Sedang (S) = 3 nilai 41 – 60%

Kurang (K) = 2 nilai 21 – 40%

Kurang sekali (SK) = 1 nilai 0 – 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi data tentang sarana dan prasarana adalah sebagai berikut. Jumlah sampel sebanyak 5 tempat latihan (dojang) dengan nilai rata-rata jumlah siswa tiap tempat latihan (dojang) 47,2, nilai jumlah P & S ideal 9,44 dan nilai sarana dan prasarana 671,6.

Hasil Rata-Rata Jumlah Siswa Tiap-Tiap Tempat Latihan (Dojang)

Hasil perhitungan rata-rata jumlah siswa tiap-tiap tempat latihan (Dojang) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rata-Rata &= \frac{\text{Jumlah siswa keseluruhan } n}{\text{Jumlah tempat latihan (Dojang)}} \\ &= \frac{236}{5} \\ &= 47,2 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata jumlah siswa yang ada di tempat latihan (dojang) di Kota Ternate adalah 47,2 siswa per tempat latihan (Dojang).

Menentukan Jumlah Sarana dan Prasarana Yang Ideal

Penghitungan jumlah sarana dan prasarana taekwondo yang ideal di tempat latihan (dojang) di Kota Ternate menggunakan rumus:

$$Jumlah P \ \& \ S \ Ideal = \frac{\text{Rata-rata jumlah siswa}}{\text{Standard Pemakaian P \ \& \ S Ideal}}$$

Standartpemakaian p & S ideal

$$= 47,2$$

5

$$= 9,44$$

MenilaiSaranadanPrasarana Taekwondo di TempatLatihan (Dojang) di Kota Ternate

Penghitungannilaisaranadanprasarana taekwondo yang ideal di tempatlatihan (Dojang) di Kota Ternate menggunakanrumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah S \& P tiap-tiaptempatlatihan (dojang)} \times 10}{\text{Jumlahprasaranadansarana yang ideal}}$$

$$\begin{aligned} \text{KieRaha Club} &= \frac{248 \times 10}{9,44} \\ &= 263,7 \end{aligned}$$

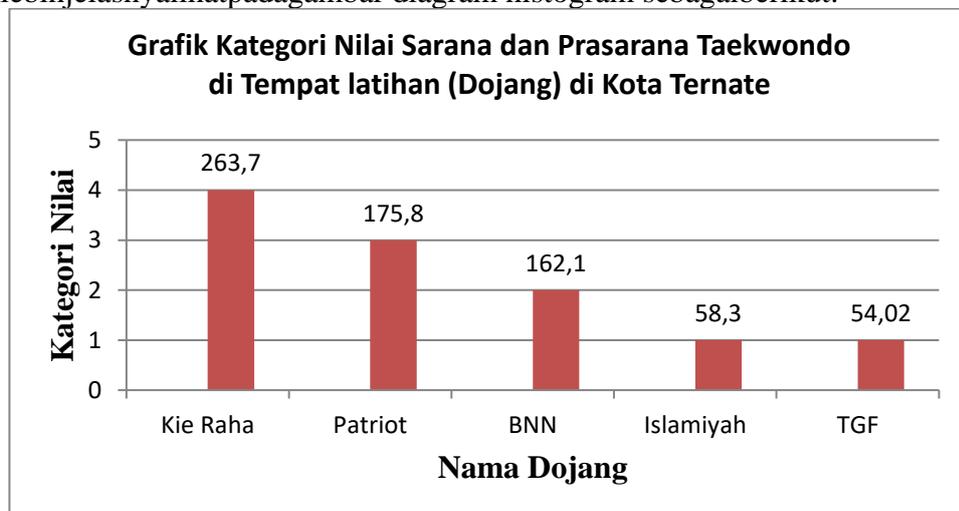
$$\begin{aligned} \text{Patriot Club} &= \frac{166 \times 10}{9,44} \\ &= 175,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BNN Club} &= \frac{153 \times 10}{9,44} \\ &= 162,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Islamiyah Park} &= \frac{55 \times 10}{9,44} \\ &= 58,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TGF} &= \frac{51 \times 10}{9,44} \\ &= 54,02 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas dapat di jabarkan tempatlatihan yang mendapatkategorinilai 4 dengannilai rata-rata sebesar 263,7 yaituKieRaha Club, tempatlatihan yang mendapatkategorinilai 3 dengannilai rata-rata 175,8 yaitu Patriot Club, tempatlatihan yang mendapatkategorinilai 2 dengannilai rata-rata 162,1 yaitu BNN Club dantempatlatihan yang mendapatkategorinilai 1 dengannilai rata-rata sebesar 58,3 dan 54,02 yaituIslamiyah Park dan Generation Fighter. Untuklebihjelasnyalihatpadagambar diagram histogram sebagaiberikut:



Grafik 1 Diagram KategoriNilaiSaranadanPrasarana Taekwondo

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan ternyata keadaan sarana dan prasarana cabor taekwondo di Kota Ternate dalam kategori kurang, ini disebabkan karena hamper semua tempat latihan (Dojang) merasa sarana dan prasarana cabor taekwondo kurang utama karena kurangnya perhatian dari pemerintah daerah, apalagi dari semua tempat Latihan tidak adasatupun yang memiliki *protectore scoring system* (PSS). Hal ini akan terakibat pada proses Latihan siswa dan hasil prestasi siswa karena ketertinggalan kemajuan Teknologi sehingga siswa yang mengikuti kejuaraan daerah maupun nasional yang menggunakan *protectore scoring system* (PSS) selalu kalah.

KESIMPULAN

1. Keadaan sarana dan prasarana untuk cabor taekwondo di Kota Ternate yang berada dalam kategori baik yaitu KieRaha Club, kategori sedang Patriot Club, kategori kurang yaitu BNN Club dan kategori kurang sekali yaitu Islamiyah Park dan TGF.
2. Kesesuaian prasarana dan sarana untuk cabor taekwondo di Kota Ternate masih kurang memadai, ini terlihat dari nilai rata-rata sarana dan prasarana ideal yang dimiliki oleh setiap tempat latihan (Dojang).

Saran

1. Bagi Pemerintah khususnya Koni Kota Ternate agar meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana cabor taekwondo sesuai yang berlaku sekarang.
2. Bagi Pengprof TI Kota Ternate agar menyediakan *Protector Scoring System* (PSS) untuk menambah pengetahuan dan Teknik bagi siswa-siswa agar tidak ketertinggalan kemajuan teknologi.
3. Bagi ketua tempat latihan (Dojang) yang tempat latihannya masih kekurangan sarana dan prasarana hendaknya menambah pengadaannya sendiri.
4. Bagi pelatih taekwondo hendaknya dapat mengembangkan proses Latihan dengan memanfaatkan kondisi sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, P. 2015. *Kelayakan Sarana Dan Prasarana Olahraga Prestasi*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Semarang: Asdep Penerapan Iptek Olahraga Kemenpora RI.
- Admaja, T. 2015. *pengembangan model tes keterampilan tendangan ap hurigi pada atlet kyorugi taekwondo*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Yogyakarta: Asdep Penerapan Iptek Olahraga Kemenpora RI.
- Arman. 2014. *Saran Prasarana Olahraga Dengan Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes Smp Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Palu: Asdep Penerapan Iptek Olahraga Kemenpora RI.
- Bungin Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Haryanto & Ibrahim, M. 2012. *Dr Olahraga Mengenalkan Teknik Senam Dasar*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Kumalawati, R. 2016. *Pengaruh latihan fisik dengan pendekatan teknik tendangan dollyo chagi terhadap kelincahan*.

- Rachmanto, Y,S. 2010. *Sarana Dan Prasarana Olahraga Pada Sma Dan Smk Negeri Se-Kota Surakarta*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Surakarta: Asdep Penerapan Iptek Olahraga Kemenpora RI.
- Ristyanto, W. 2017. *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Wonosari: Asdep Penerapan Iptek Olahraga Kemenpora RI.
- Santoso, M. 2011. *Sarana Dan Prasarana Olahraga Pada SMA Se-Kota Surakarta*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Surakarta: Asdep Penerapan Iptek Olahraga Kemenpora RI.
- Suryadi V. Yoyok. 2002. *Taekwondo Poomse Taegeuk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Teguh. W. 2010. *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pendurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Semarang: Asdep Penerapan Iptek Olahraga Kemenpora RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem keolahragaan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya